BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Punk

Punk merupakan sebuah bentuk budaya anak muda yang memiliki semangat anti kemapanan namun menjungjung tinggi kebebasan individu dalam berkespresi. Dalam bukunya yang berjudul "Punk-Fesyen-Subkultur-Identitas" John Martono dan Arsita Pinandita (2009 : 26) menjelaskan bahwa :

> "Punk adalah salah satu contoh gerakan subkultur dimana terdapat pola-pola aksi pemakaian simbol-simbol lewat cara 'pencurian' simbol, seperti penggunaan objek-objek pakaian seragam militer, asesori yang sudah mapan, untuk menghasilkan makna dan identitas yang bersifat ironis. Secara keseluruhan, unsur-unsur visual yang melekat pada style punk mudah dikenali. Misalnya, baju yang dipenuhi asesoris tempelan berbahan logam(berbentuk bulat, segitiga atau yang menyerupai duri), rambut bergaya mohawk ala suku indian."

Dandanan punk yang lusuh, kacau dan jauh dari kesan mapan melengkapi perwujudan dari protes mereka akan situasi dan kondisi yang terjadi.Namun bukan berarti punk hidup tanpa memedulikan orang lain, melainkan yang paling penting bahwa segala sesuatu yang dilakukan punk harus dapat dipertanggungjawabkan. Tanggung jawab disini dinilai dengan memperlakukan orang lain dengan rasa hormat, tidak menghakimi orang hanya dengan melihat penampilan luar.

3.1.1 Sejarah dan Perkembangan Punk

3.1.1.1 Punk Periode 1970-1980

Era 70an bisa dikatakan sebagai tonggak berdirinya punk, namun istilah punk tersebut belum tercetus pada mereka. Kemuakan mereka pada keglamoran serta komersilnya musik rock di era tersebut membuat para pemuda mencari tandingan sendiri. Ciri pemberontakannya kian kentara. Aksi-aksi panggung yang ugal-ugalan mulai muncul. Dari generasi pelopor Punk ini muncul dua nama yang bisa disebut paling menonjol yaitu MC 5 dan *Iggy and The Stooges*. Iggy merupakan salah satu dari segelintir pentolan Punk yang kiprahnya masih berlanjut hingga dasawarsa 90-an. Seiring lahirnya generasi baru Punk Rock. Iggy kian diakui sebagai salah satu yang paling berpengaruh di blantika musik rock, terutama punk.

Generasi berikutnya memunculkan beberapa nama yang juga mempengaruhi perkembang musik Punk, seperti *Blondie, Talkin Heads, The Voidoids, The Dead Boys dan The Ramones*. Salah satu bentuk ekspresi visual yang terkenal yaitu ketika grup musik *The Sex Pistol* mengeluarkan single pertamanya berjudul *God Save The Queen* yang disertai gambar parodi Ratu Elizabeth yang berpeniti di bibir dan pemakain simbol swastika.

Gambar 3.1

Cover Lagu God Save The Quenn



Sumber : google.com

Pada masa ini mulai mucul berbagai macam *fanzine* seperti Sniffin Glue dari Inggris dan Punk dari New York. Kedua fanzine tersbut menghubungkan jaringan punk di seluruh dunia. *The punk fanzine* merupakan bentuk komunikasi utama diantar komunitas punk, isinya biasanya mencakup isu politik, social, lingkungan hidup. musik,flosof dan berbagai hal lain.

3.1.1.2 Punk periode 1980-1990

Sejak akhir 1970-an punk telah berkembang menjadi sebuah pergerakan politik. Punk tak lagi hanya sebatas menekankan fashion dan musik, namun menjelma menjadi suatu gaya hidup dengan berbagai filosofi, salah satunya *Do It Yourself (D.I.Y).*

Pada era ini band-band punk seperti *Crass, Confct da Discharge, MCD dan Dead Kennedys* mengubah punk menjadi sesuatu yang lebih memberontak dibandind sekedar *Rock 'N Roll*. Dalam setiap rekamanya senantiasa hadir persoalan politik, sosial, hingga lingkungan hidup.

3.1.1.3 Punk Periode 1990-an

Perkembangan punk pada era ini mengalami banyak pergeseran di dalamnya. Band-band punk yang bermunculan membuat esensi punk memudar, bahkan menghilang, menjadikan punk sebatas fashion dan musik. Band-band punk *seperti Rancid, Greenday, The Offspring dan Helmet*, memiliki penjualan album cukup tinggi di pasaran karena ditunjang promosi yang cukup gencar melalui berbagai media massa (majalah,radio dan televisi).

Gambar 3.2

***Rancid* band punk asal Amerika**



Sumber : Google.com

Semua proses tersebut sangat mempengaruhi pergeseran makna punk dari anti kapitalis menjadi pro kapitalis, terutama dengan bergabungnya band-band punk dengan perusahaan multinasional yang bergerak di industri hiburan seperti MTV, perusahaan rekaman Sony Music, BMG, EMI dan sebagainya.

Meski demikian punk masih tetap bertahan dan terus melakukan berbagai pergeraka terutama melalui fanzine yang tetap bertahan hingga sekarang, salah satunya fanzine Maximum *Rock'N Roll*. Selain fanzine banyak pula buku-buku seputar pergerakan punk yang diterbitkan atas biaya sendiri misalnya Threat by Example oleh Pressure Drop press, *The Philosophy of punk* oleh AK press dan buku-buku Noam Chomsky. Semua itu diterbitkan tidak untuk mencari keuntungan. Perusahaan-perusahaan dengan semangat D.I.Y yang berkomitmen memperkuat komunikasi dan pengaruh ekonomi *underground* membuat punk tetap bertahan dan terus berusaha mengembangkan diri.

3.1.2 Sejarah dan Perkembangan Punk di Indonesia

Punk di Indonesia tidak hadir karena gejolak yang terjadi sebagaimana di Amerika ataupun Inggris, tetapi cenderung muncul karena kerinduan akan sesuatu yang baru sebagai aktualisasi remaja.

Masuknya punk ke Indonesia berkat pemberitaan media. Kultur punk dikenal pertama kali dalam bentuk musik dan fashion.

Dalam buku berjudul “Ideologi Punk Yang Disalahpahami” Widya G (2010), memaparkan bahwa punk sebagai jenis musik, masuk ke tanah air sekitar tahun 1980-an, seiring kegemaran para anak muda pada grup band *sex pistol*. Selanjunya awal tahun 1990-an, beberapa anak muda di bandung mencoba merealisasikan budaya impor itu dengan berdandan punk, seperti rambut mohawk dilengkapi berbagai aksesori khas lainya. Hal ini mengantarkan bandung menjadi salah satu kota yang perkembangan punk-nya sangat pesat.

Banyaknya band yang muncul secara indie dan dengan cepat bubar sebelum dikenal banyak orang. Kondisi ini menjadikan tak ada catatan apa nama band punk pertama yang benar-benar *made in* Indonesia. Hal ini dikarenakan generasi pendahulu sering memainkan lagu-lagu milik band punk luar seperti dari grup band Black Flag, The Misfit, DRI sampai Sex Pistols. Namun, di tahun 1982, Bonny dari The Rollies (band jazz rock) pernah membuat rekaman dengan biaya sendiri di bandung yang disebut punk reog, yaitu perpaduan antara punk roc dan music tradisional reog khas sunda. Sementara pada tahun 1984, majalah *vista* member informasi adanya lomba dandanan ala punk rock. Orang yang keluar sebgai pemenang dalam kontes tersebut adalah Reny Djayusman. Dapat dikatakan momen ini sebagai isyarat bahwa punk rock telah masuk ke Indonesia.

3.1.3 Band Punk Asal Indonesia

Perkembangan musik punk di Indonesia begitu pesat, ini terbukti dengan banyaknya band-band yang mengusung aliran musik punk. Berikut beberapa band punk ternama asal Indonesia, diantaranya :

1. Superman Is Dead

Superman Is Dead atau biasa disebut sebagai SID adalah grup punk rock asal Kuta, Bali. Grup ini digawangi oleh Bobby Cool (vokal), Eka Rock (gitar) dan Jerinx (drum). Penggunaan nama Superman Is Dead sendiri, memiliki arti tersendiri bagi ketiga personelnya. Yakni mereka percaya bahwa manusia yang sempurna adalah ilusi belaka dan hanya sebuah imajinasi buatan manusia yang tidak akan pernah ada. Grup band yang berdiri sejak tahun 1995 ini telah merilis 4 album diantaranya Kuta Rock City, The Hangover Decade, Black Market Love dan Angels & the Outsiders.

Gambar 3.3

Personil Superman Is Dead



Sumber : Google.com

2. Marjinal

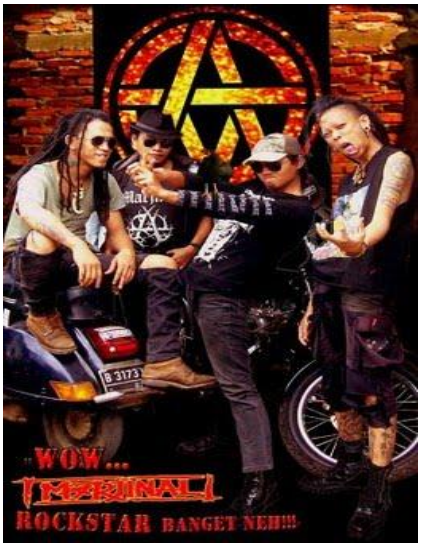
Marjinal adalah sebuah group musik band dari sekian banyak group band indie di indonesia yang beraliran punk. Marjinal yang terinspirasikan atau ter-influncekan oleh Sex Pistols, Bob Marley, Leo Kristi, Toy Dolls, Bad Religion , The Crass, Benyamin S, dan Ramones memulai awal karirnya pada tahun 1997 ketika itu masih menggunakan nama AA (Anti ABRI) dan AM (Anti Military) dalam komunitas underground.Band punk yang berformasikan awal (1997) Romi Jahat (vocal), Mike (gittar), Bob (bass), Steven (drum), terbentuk atas latar belakang kesamaan dalam menyikapi belantika hidup satu sama lainnya. Memasuki tahun 2001 band punk ini mulai menanggalkan nama AA dan AM, mereka resmi menggunakan nama baru yaitu Marjinal. Nama baru di dapat ketika Mike, sang vokalis terinspirasi oleh nama pejuang buruh perempuan“Marsinah..Marsinah..MArjinaL” asal Surabaya yang sangat berani dalam meperjuangkan haknya sebagai kaum buruh.

Di tahun 2005 Marjinal kembali menelorkan album ke-4 dengan tema sang ”Predator” yang terdiri kaset 1 & 2. Proses penggarapan album ke-4 ini sudah megalami kemajuan karena di dukung dengan alat yang mumpuni, sangat berbeda jauh sekali jika bandingkan album sebelumnya, baik di lihat dari design cover maupun hasil rekaman kaset. Selama kiprahnya di industri musik

indie, Marjinal sudah mengalami beberapa kali gonta-ganti atau bongkar pasang personil, dan sampai saat sekarang ini marjinal masih di perkuat oleh Romi Jahat (vocal), Mike (gitar), bob (bass), Proph (drum) yang kini untuk terus berjalan bersama agar tetap hidup berusaha menyampaikan pesan sebuah amanat penderitaan rakyat yang dituangkan dalam bentuk media musik.[1]

Gambar 3.4

Personil Band Marjinal



Sumber:
http://undergroundbestbandpunkinindonesia.blogspot.com/

3. Turtles JR

Turtles JR merupakan kongsi musisi asal Bandung yang telah amat lama malang melintang, berdiri sejak 1992 dan punya reputasi kuat di skena Punk Rock Nusantara. Tercatat hingga kini telah melahirkan 4 album penuh dan berpartisipasi di cukup banyak

[1] http://marjinal.blogspot.com/

album kompilasi. Album paling mutakhir yang dirilis pada 2008 diberi tajuk *Bintang Mati*.[2]

Gambar 3.5

Aksi panggung Turtles JR



Sumber :
http://undergroundbestbandpunkinindonesia.blogspot.com/

4. Jeruji

Jeruji adalah salah satu band punk asal Bandung. Jeruji berdiri pada tanggal 30 September 1996. Band yang sudah malang melintang di indonesia sejak era saparua sampai sekarang bahkan sudah dikenal hingga keluar negeri. Band yang awal mulanya bernama mutan x dan hingga sekarang bernama Jeruji adalah sebuah band hardcore punk yang dipersoneli oleh Themfuck-vokal, Sunny-drum, Pengik-bass, Aleandra-gitar. Gaung band yang satu ini sudah sampai ke Perancis, Jepang bahkan singgle pianjingeun dirilis di negeri menara eifel, selain itu band yang satu ini sudah

[2] http://www.musikator.com/turtles-jr/

berkolaborasi dengan banyak musisi diantara lain tataloe percusion, tcukimay dan banyak lagi .[3]

Gambar 3.6

Personil Band jeruji



Sumber : Google.com

3.1.4 Komunitas Punk

Banyak orang menilai anak-anak punk adalah sekumpulan urakan, berandalan jalanan, berdandan aneh dan mengganggu kenyamanan. Namun jika dicermati lebih dalam banyak sekali yang menarik yang dapat kita lihat di komunitas ini. Punk sendiri terbagi menjadi beberapa komunitas-komunitas yang memiliki ciri khas tersendiri, terkadang antara komunitas yang satu dengan komunitas yang lain juga sering terlibat masalah. John Martono dan Arsita Pinandita (2009 : 40-50) mengemukakan beberapa komunitas punk, diantaranya :

[3] http://undergroundbestbandpunkinindonesia.blogspot.com/2010/08/band-punk-in-indonesia.html

1. Anarcho Punk

Komunitas punk ini termasuk dalam kategori ‘garis keras’. Mereka yang bergabung dalam Anarcho Punk umumnya sangat mengidealisasikan ideologi yang dianut, diantarnya Anti-authoritarianism dan Anti Capitalsm.

2. Crust Punk

Pengikut komunitas ini umumnya disebut Crusties. Crust punk cenderung lebih ‘lunak’ diabanding Anarcho punk. Crust punk kerap menyuarakan perlawananya melalui musik yang mereka mainkan dengan warna musik gabungan antara Anarcho Punk dan Heavy Metal.

3. Glam Punk

Anggota dari komunitas ini merupakan para seniman. Gejolak pemberontakan dan kegelisahan mereka dituangkan lewat berbagai macam karya seni. Glam punk sangat menghindari perselisihan dengan sesama komunitas punk maupun dengan yang lain.

4. Hardcore Punk

Hard Core Punk mulai berkembang pada tahun 1980an di Amerika Serikat bagian utara. Ciri yang mereka bawa ialah musik punk rock dengan beat-beat yang cepat.

5. Nazi Punk

Paham nazi sangat kental mengalir dalam jiwa para anggota kelompok ini. Sikap rasialis dan anti-imigran tak jarang mereka tunjukkan. Mulai berkembang di Inggris tahun 1970-an akhir dan menyebar ke Amerika Serikat. Mereka menyebut Rock Againts Communism dan Hate Core untuk musik mereka sendiri.

6. Scum Punk

Mengutamakan kesehatan dan kebaikan moral. Sebagian besar anggota komunitas ini tidak mengkonsumsi zat-zat yang merusak tubuh. Anggota scum punk sering juga disebut sebagai *Straight Edge Scene.*

7. Ska Punk

Merupakan perpaduan yang menarik antara punk dengan musik reggae. Ska punk juga memiliki jenis tarian sendiri yang dikenal dengan tarian pogo atau skanking yang disesuaikan dengan beat-beat musik mereka.

8. Skate Punk

Skate Punk memang masih erat hubungannya dengan Hard Core Punk dalam bermusik. Komunitas ini berkembang pesat di daerah Venice Beach California. Para anggota komunitas ini biasanya sangat mencintai skate board dan surfing.

3.1.4 Gaya dan *Fashion* Punk

Cara berpakaian anak punk yang cenderung lusuh dan terlihat menyeramkan mempunyai arti khusus yang berhubungan erat dengan sejarah awal pergerakan punk. Bukan karena ingin menarik perhatian dengan cara berpenampilan beda. Setiap elemen busana punk menyimpan semangat perlawanan di mana hal tersebut selaras dengan pandangan hidup yang mereka anut. Dalam bukunya yang berjudul "Punk-Fesyen-Subkultur-Identitas" John Martono dan Arsita Pinandita (2009 : 64) juga memaparakan beberapa gaya dan fashion anak punk, diantaranya :

1. **Rambut *Mohawk***

   Mohawk atau mohican adalah gaya rambut dengan cara mencukur rambut sangat pendek atau sampai habis pada kedua sisi samping kepala sembari menyisakan barisan rambut panjang di tengahnya. Gaya rambut ini merupakan gaya rambut khas salah satu suku Indian di Amerika Utara. Mohawk menjadi identik dengan subkultur punk sekitar tahun 1980-an ,diadopsi sebagai bentuk protes terhadap sikap orang kulit putih yang memberangus keberadaan suku Indian.

Gambar 3.7

Gaya Rambut Mohawk



Sumber : Peneliti

2. Rambut *Spike*

Menegakkan seluruh rambut di kepala dengan menggunakan bantuan minyak rambut atau *hair spray*. Gaya rambut ini merupakan varian dari gaya rambut mohawk. Rambut spike merupakan sindiran punk terhadap kaum borjuis yang umumnya menata rambut mereka dengan rapi yang menyimbolkan kemodernan, berkelas dan kemapanan.

Gambar 3.8

Gaya Rambut Spike



Sumber : Peneliti

3. Piercing

Piercing atau tindik bagi anak punk merupakan suatu bentuk perlawanan terhadap tatanan nilai sosial yang ada. Jelasnya, hal tersebut merupakan usaha anak punk dalam membebaskan diri dari tabu dan norma yang membelenggu kebebasan mereka yaitu dengan cara memodifikasikan tubuh mereka.

Gambar 3.9

Pengguna *piercing*



Sumber : Google.com

4. Jaket, emblem dan pin

Jaket biasanya dikenakan oleh komunitas *street punk* dan *anarcho punk*. Jaket tersebut dilengkapi dengan emblem, pin, peniti, spike dan gambar-gambar yang mengandung pesan politik tertentu atau mengusung nama kelompok/band mereka.

Gambar 3.10

Jaket punk



Sumber : Peneliti

5. Sepatu Boot

Sepatu boot merupakan sepatu yang umum dikenakan oleh militer. Berbahan dasar kuli dan ber-sol tebal untuk menunjang aktivitas di lapangan. Sepatu ini dikenakan oleh anak punk sebagai bentuk protes mereka terhadap oknum militer yang menyalahgunakan wewenangnya.

Gambar 3.11

Sepatu Boot



Sumber : Google.com

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian berisi tentang strategi dan prosedur penelitian yang digunakan atau ditempuh (termasuk cara pengambilan sampel yang akan digunakan terutama kalau penelitian melibatkan subjek manusia dengan jumlah yang besar), teknik pengumpulan data, teknik triangulasi, analisis data (Pawito, 2007:80).

3.2.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi, sebagaimana diungkapkan oleh Deddy Mulyana yang di kutip dari bukunya " Pendekatan Kualitatif".

"Penelitian kualitatif dalam arti penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka, atau metode statistik. Penelitian kualitatif bertujuan mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dan menganalisis kualitas-kualitasnya, alih-alih mengubah menjadi entitas-entitas kuantitatif". (Mulyana, 2003:150)

Kualitatif menekankan pada metode penelitian observasi dilapangan dan datanya dianalisa dengan cara nonstatistik. Riset kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sebanyak-banyaknya.Riset ini tidak mengutamakan besarnya populasi.Jika data yang terkumpul

sudah mendalam dan bisa menjelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari sampling lainnya.

Bogdan dan Taylor (1975:5) sebagaimana dikutip oleh Lexy J. Moleong dalam bukunya "Metode Penelitian Kualitatif" menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif di definisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati.

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu studi pustaka yang meliputi *internet searching* dan studi dokumentasi. Serta studi lapangan yang meliputi observasi dan wawancara.

3.2.2.1. Studi Pustaka

Pada studi pustaka, hal-hal yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

1. Internet Searching

Teknik yang dilakukan untuk mendapatkan informasi dengan melalui media internet. Dimana di dalamnya terdapat berbagai referensi yang mendukung penelitian ini.

2. Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar, video dan sebagainya. Dokumentasi dilakukan bertujuan untuk melengkapi data-data tambahan penelitian.

3.2.2.2. Studi Lapangan

Pada studi lapangan, hal-hal yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

1. Observasi Partisipan

Dalam konteks ilmu komunikasi, penelitian dengan metode pengamatan atau observasi (*observation reaserch*) biasanya "dilakukan untuk melacak sistematis dan langsung gejala-gejala komunikasi terkait dengan persoalan-persoalan sosial, politis, dan kultur masyarakat" (Pawito, 2007:111). Observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu observasi terhadap anak punk yang menjadi objek penelitian.

2. **Wawancara Mendalam**

Wawancara merupakan "alat pengumpulan data sangat penting dalam penelitian komunikasi kualitatif yang melibatkan manusia sebagai subjek (pelaku, aktor) sehubungan dengan realitas atau gejala yang dipilih untuk diteliti" (Pawito, 2007:132). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam (*in-depth interview*). Wawancara mendalam mirip dengan

percakapan informal. Metode ini bertujuan "memperoleh bentuk-bentuk tertentu informasi dari semua responden, tetapi susunan kata dan urutannya disesuaikan dengan ciri-ciri setiap responden"(Mulyana, 2003 : 181) .

3.2.3 Teknik Penentuan Informan

Informan penelitian adalah seseorang yang karena memiliki informasi (data) banyak mengenai objek yang sedang diteliti, dimintai informasi mengenai objek penelitian tersebut. Pada penelitian ini, teknik penentuan informan yang dilakukan oleh peneliti adalah teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono, "teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu"(Sugiyono, 2009 : 300).

Berikut adalah daftar nama informan, yang akan dimintai informasi oleh peneliti :

Tabel 3.1

Informan

No	Nama	Keterangan
1	Rolan F Simanjuntak	Musisi Melodic Punk
2	Kang Dadang	Musisi Hardcore Punk

Tabel 3.2

Informan Kunci

No	Nama	Keterangan
1	Ibu T Simarmata	*Significant Other*
2	Hendrik	*Significant Other*
3	Bona Manalu	*Reference Group*
4	Dorin	*Reference Group*

Sumber : Peneliti 2012

3.2.4 Teknik Analisa Data

Analisis data menurut Patton (dalam Moleong, 2002:130) merupakan proses mengatur urutan data, kemudian mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan urutan dasar. Sedangkan, menurut Bogdan & Biklen bahwa :

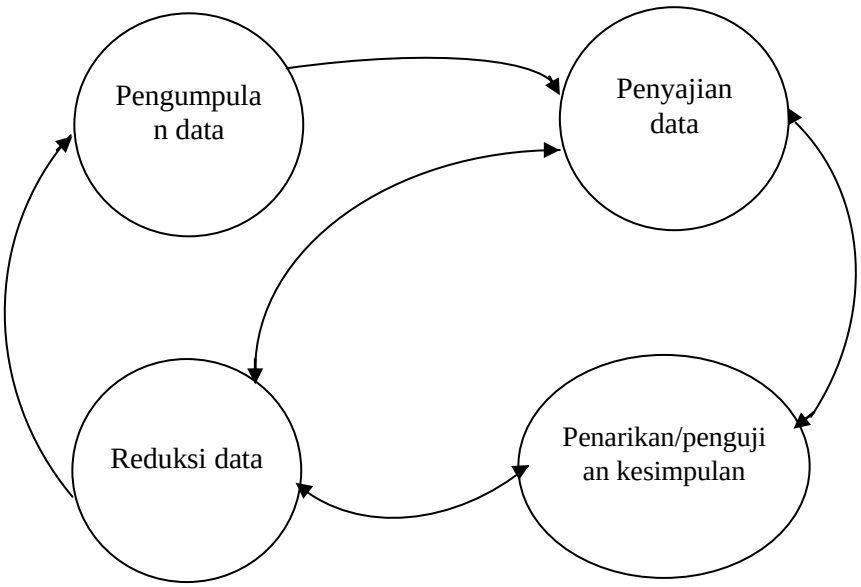
> "Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikanya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain"(Bogdan dan Biklen dalam Moleong,2005 : 248).

Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik analisa data dari Miles dan Huberman yaitu *interactive mode.* Pada teknik analisa data ini terdiri tiga komponen yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan serta

pengujian kesimpulan (*drawing and verifying conclusions*) (Punch, 1998:202-204 dalam Pawito, 2007:104)

Gambar. 3.12

Analisis data Model Interaktif dari Miles dan Huberman.



Sumber: Pawito. 2007. Penelitian Komunikasi Kualitatif. Hlm 105

Keterangan :

1. Reduksi data (*data reduction*). Di sini, peneliti mengumpulkan informasi-informasi yang penting yang terkait dengan masalah penelitian, dan selanjutnya mengelompokkan data tersebut sesuai dengan topik masalahnya.
2. Penyajian data (*data display*). Data yang terkumpul dan telah dikelompokkan itu kemudian disusun sistematis sehingga peneliti dapat melihat dan menelaah komponen-komponen penting dari sajian data.
3. Penarikan dan pengujian kesimpulan (*drawing and verifying conclusions*). Pada tahap ini, peneliti melakukan interpretasi data sesuai

dengan konteks permasalahan dan tujuan penelitian. Dari interpretasi yang dilakukan akan diperoleh kesimpulan dalam menjawab masalah penelitian.

3.2.5 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian. Peneliti menggunakan Uji Kredibilitas Data atau uji kepercayaam terhadap hasil penelitian. Uji keabsahan data ini diperlukan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu temuan atau data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya di lapangan.

Cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian menurut Sugiyono dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *membercheck.* (Sugiyono, 2010:121)

1. **Perpanjangan pengamatan**, berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. (Sugiyono, 2010:122)
2. **Peningkatan ketekunan**, berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka

kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. (Sugiyono, 2010:124)

3. **Triangulasi**, diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. (Sugiyono, 2010 :127)
4. **Diskusi dengan teman sejawat**, teknik ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Pemeriksaan sejawat berarti pemerikasaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat me-*review* persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan. (Moleong, 2011:334)
5. **Analisis kasus negatif**, peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti

data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.(Sugiyono, 2010:128)

6. ***Member check***, proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Sehingga informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.(Sugiyono, 2010:129)

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di kota Cimahi. Penelitian yang dilakukan tidak terfokus pada satu tempat, tetapi dilakukan berdasarkan kesepakatan antara peneliti dan informan.

3.3.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai pada bulan Januari 2012 hingga Juli 2012. Tahapan penilitian ini meliputi persiapan, pelaksanaan, penelitian lapangan dan sidang kelulusan Adapun waktu penelitian ditampilkan dalam tabel